

## Pengembangan media interaktif dan implementasi aplikasi Mybidan sebagai upaya penurunan angka *stunting*

Berlian Maulidya Izzati<sup>1\*</sup>, Asti Amalia Nur Fajrillah<sup>2</sup>, Rahmat Fauzi<sup>3</sup>, Widia Febriyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Telkom, Bandung, Indonesia, email: [berlianmi@telkomuniversity.ac.id](mailto:berlianmi@telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Telkom, Bandung, Indonesia, email: [astiamalia@telkomuniversity.ac.id](mailto:astiamalia@telkomuniversity.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Telkom, Bandung, Indonesia, email: [rahmatfauzi@telkomuniversity.ac.id](mailto:rahmatfauzi@telkomuniversity.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Telkom, Bandung, Indonesia, email: [widiafey@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:widiafey@student.telkomuniversity.ac.id)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

**Diajukan:** 2022-07-16

**Diterima:** 2022-10-19

**Diterbitkan:** 2022-10-26

#### Keywords:

*stunting; interactive media; application implementation; mybidan*

#### Kata Kunci:

*stunting; media interaktif; implementasi aplikasi; mybidan*



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Berlian Maulidya Izzati, Asti Amalia Nur Fajrillah, Rahmat Fauzi, Widia Febriyani

### Abstract

According to the report on the implementation of the Integration of the National Socio-Economic Survey (Susenas), the prevalence of stunting in the Temanggung district is 25.79%, which is higher than the standard given by WHO, which is 20%. Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. The long-term impact of stunting is the disruption of physical, mental, intellectual, and cognitive development. In this regard, Telkom University in collaboration with the Temanggung DPPAPPKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) plans to increase community knowledge of stunting and collaboration in supporting the Temanggung Regency government program by developing an interactive educational platform, as well as a collaboration platform that can facilitate communities and institutions to participate in helping prevent stunting in Temanggung Regency. This activity exceeded to that the implementation of this application can assist in increasing the effectiveness and efficiency of delivering messages and campaigns against stunting problems which is one of the programs belonging to the Temanggung DPPAPPKB.

### Abstrak

Menurut laporan pelaksanaan Integrasi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), prevalensi stunting untuk kabupaten Temanggung adalah 25,79% dimana angka tersebut lebih tinggi dari standar yang diberikan oleh WHO yaitu sebesar 20%. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Dampak panjang dari stunting adalah terganggunya perkembangan secara fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Berkaitan dengan hal tersebut, Telkom University bekerjasama dengan DPPAPPKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Temanggung berencana meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting dan kolaborasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah Kabupaten Temanggung dengan mengembangkan platform edukasi yang interaktif, sekaligus menjadi platform kolaborasi yang dapat memfasilitasi masyarakat dan institusi untuk ikut serta dalam membantu pencegahan stunting di Kabupaten Temanggung. Harapan dari implementasi aplikasi ini dapat membantu dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi terhadap penyampaian pesan dan kampanye terhadap permasalahan stunting

---

yang merupakan salah satu program milik DPPAPPKB Temanggung.

---

**Cara mensitasi artikel:**

Izzati, B. M., Fajrillah, A. A. N., Fauzi, R., & Febriyani, W. (2022). Pengembangan media interaktif dan implementasi aplikasi Mybidan sebagai upaya penurunan angka stunting. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 498–510. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.16711>

---

## PENDAHULUAN

*Stunting* (kerdil) adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018b). Dampak panjang dari *stunting* adalah terganggunya perkembangan secara fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Jika anak masuk kategori *stunting* hingga usia 5 tahun, maka akan sulit untuk diperbaiki dan dampak tersebut akan berlanjut hingga dewasa serta dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR) (Apriluana & Fikawati, 2018).

Prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2007 adalah 36,8%, tahun 2010 sebesar 35,6%, tahun 2013 sebesar 37,2%, dan tahun 2017 sebesar 29,6% (Kemenkes RI, 2018a). Sedangkan menurut Sudikno (2019) pada Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita Di Indonesia Tahun 2019, prevalensi *stunting* nasional berdasarkan Tinggi Badan/Usia adalah sebesar 27,3 persen. Lebih dari 50 persen provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi *stunting* melebihi dari angka nasional. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi.

Permasalahan di bidang kesehatan di Kabupaten Temanggung berdasarkan capaian kinerja Tahun 2020, terdapat 0,18 persen Balita gizi buruk usia 0-60 bulan dan prevalensi *stunting* anak usia bawah dua tahun sebesar 15,14 persen. Seluruh data tersebut didapatkan dari sistem elektronik pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM). Selain itu, ada pula kasus kematian ibu sebesar 95,83 per 100 ribu melahirkan hidup dan kematian bayi 12,65 per 1.000 kelahiran hidup (Temanggung, 2021). Sedangkan menurut laporan pelaksanaan Integrasi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), prevalensi *stunting* untuk kabupaten Temanggung adalah 25,79% dimana angka tersebut lebih tinggi dari standar yang diberikan oleh WHO yaitu sebesar 20% (Kemenkes RI & BPS, 2019).

Salah satu visi dan misi dari Pemkab Temanggung adalah penurunan angka *stunting* melalui pengencaran edukasi kepada masyarakat melalui penggunaan TIK agar lebih efektif dan efisien. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan penyediaan informasi yang valid dan *reliable* secara terintegrasi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah suatu teknologi yang terdiri atas *hardware* / perangkat keras dan *software*/perangkat lunak yang mengolah berbagai data/informasi dan melakukan komunikasi. Data/informasi yang diolah akan menghasilkan berbagai media, seperti teks, grafik, gambar, foto, film, dan animasi. Sedangkan untuk cara berkomunikasi menggunakan teknologi dapat dilakukan secara maya/tidak bertatap muka secara langsung (Gunawan, 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), teknologi yang mendukung fasilitas kesehatan (mHealth) perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna (World Health Organization, 2011). Pengertian dari "teknologi kesehatan" mengacu pada penerapan pengetahuan dan keterampilan yang terorganisir dalam bentuk perangkat, obat-obatan, vaksin, prosedur, dan sistem yang dikembangkan untuk membantu memecahkan masalah kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (World Health Organization, 2011).

Saat ini, perkembangan sektor kesehatan di berbagai negara sudah mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau biasa disebut dengan e-Kesehatan (*e-Health*). e-Kesehatan menurut WHO secara singkat adalah penggunaan TIK untuk kesehatan. e-Kesehatan secara umum memiliki hubungan dengan upaya meningkatkan arus informasi, melalui sarana elektronik, untuk mendukung pelayanan kesehatan dan pengelolaan sistem kesehatan. Pengertian holistik dari e-Kesehatan mencakup pada aspek teknis, sikap dan pola pikir yang melihat pemanfaatan TIK dari aspek kepentingan lokal maupun nasional serta kepentingan regional maupun dunia (Soemitro, 2016).

Salah satu Organisasi Perangkat Daerah yang bertanggung jawab terkait pencegahan *stunting* adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPAPKB). DPPAPKB mempunyai tugas pokok dalam penyusunan dan pelaksanaan dalam mendampingi dan juga memastikan bahwa semua kebijakan yang ada telah diterapkan dengan baik. Dalam melaksanakan tugas tersebut DPPAPKB memiliki lima bidang yang mana terdiri dari sekretariat, bidang keluarga berencana, bidang pengendalian penduduk, bidang keluarga sejahtera dan bidang pemberdayaan perempuan.

Saat ini DPPAPKB Kabupaten Temanggung telah memiliki website sebagai salah satu media dalam menyampaikan informasi dan berita. Namun pada implementasinya, *update* seluruh informasi kegiatan dilakukan melalui media sosial seperti Instagram. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengetahui informasi dengan satu genggaman saja. Namun, khusus untuk remaja dan ibu-ibu belum memiliki aplikasi / media khusus untuk edukasi terkait dengan *stunting*. Oleh sebab itu, perlu adanya interaksi dan kolaborasi aktif dari masyarakat dan seluruh sektor untuk ikut serta menjadi relawan dalam mengedukasi informasi-informasi penting terkait pencegahan *stunting* dengan harapan dapat ikut serta untuk menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Temanggung.

Terdapat dua penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat kali ini, yang pertama adalah milik Resmiati et al. (2021) menyebutkan bahwa aplikasi android EduStunting mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap *stunting* dan faktor terkait seperti gizi seimbang dan anemia. Tahapan intervensi untuk penelitian ini dilakukan menggunakan fitur pretest, pemberian fitur materi edukasi dan terakhir adalah fitur post test. Pengembangan sistem pada perangkat android dinilai lebih tepat dikarenakan mayoritas remaja di Indonesia menggunakan perangkat android

untuk menunjang edukasi di era digital 4.0. Sedangkan penelitian lainnya milik Deharja et al. (2020) menyebutkan bahwa sistem informasi E-Posyandu dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas pelayanan pada posyandu dalam pencegahan *stunting*. Dokumen dan pelaporan yang dimiliki oleh E-Posyandu mencakup catatan ibu hamil, kelahiran, kematian bayi dan kematian ibu hamil, melahirkan atau nifas, SIP untuk registrasi bayi dan balita di wilayah kerja posyandu, SIP register Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS), SIP register ibu hamil dan nifas, SIP data posyandu dan SIP hasil kegiatan posyandu.

Keberadaan aplikasi yang menyediakan informasi valid dan *reliable* secara terintegrasi saja tetap dirasa tidak cukup, justru konten informasi yang perlu disampaikan serta disajikan menjadi poin yang mempengaruhi penerimaan sebuah informasi, terutama bagi kalangan remaja dan ibu-ibu. Untuk membangun energi positif di kalangan remaja dan ibu-ibu, diperlukan konten-konten positif dengan penyajian yang interaktif. Selain memberikan pemahaman yang menarik mengenai permasalahan seputar *stunting*, konten positif yang disajikan dengan baik akan mendorong remaja dan ibu-ibu untuk dapat berperan aktif dalam kampanye permasalahan-permasalahan *stunting*. Seluruh media atau konten yang dihasilkan pada pengabdian masyarakat kali ini dapat diakses pada aplikasi mybidan (mybidan.id). Hal yang membedakan mybidan dengan aplikasi lainnya adalah ketika aplikasi lain berfokus hanya pada kesehatan dan gizi, dengan user yang hanya berfokus kepada ibu ataupun tenaga kesehatan, tetapi mybidan berusaha untuk berkolaborasi dengan berbagai stakeholder dan menyediakan aplikasi yang bisa membantu kolaborasi antar stakeholder untuk percepatan penurunan *stunting*.

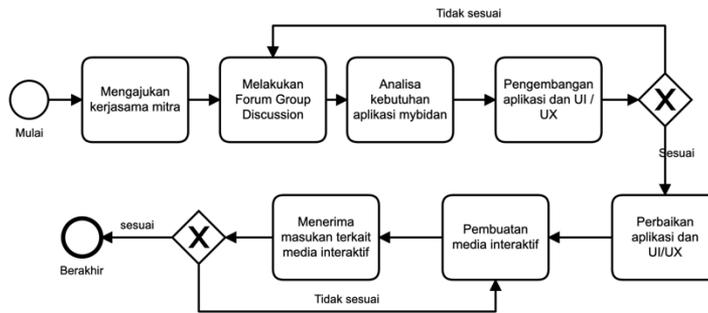
Dengan masih tingginya angka *stunting* di Kabupaten Temanggung, maka rencana kegiatan ini menjadi sesuatu hal strategis bagi DPPPAPPKB untuk pencegahan *stunting* yang bersifat lintas sektoral. Berkaitan dengan alasan tersebut maka perlu adanya bantuan dari pihak Universitas Telkom khususnya dari program studi sistem informasi dan teknik telekomunikasi yang memahami mengenai pengembangan aplikasi, *user interface*, *interaction design* serta *update* terkait media informasi sehingga efektifitas dan efisiensi dari segi media maupun konten dalam penyampaian pesan (edukasi) dapat tercapai dengan optimal.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian Masyarakat ini adalah metode CBR (*Community Based Research*). Metode *Community Based Research* ini muncul seiring dengan berkembangnya koneksi antara peneliti dan organisasi yang berbasis komunitas yang bekerja sama dalam sebuah penelitian dan saling menguntungkan antara peneliti kampus (dosen dan mahasiswa) dengan mitra komunitas tersebut (Hanafi et al., 2015). Nantinya Kerjasama tersebut berbentuk dalam solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh komunitas tersebut sehingga mengarah pada perubahan sosial (Hanafi et al., 2015).

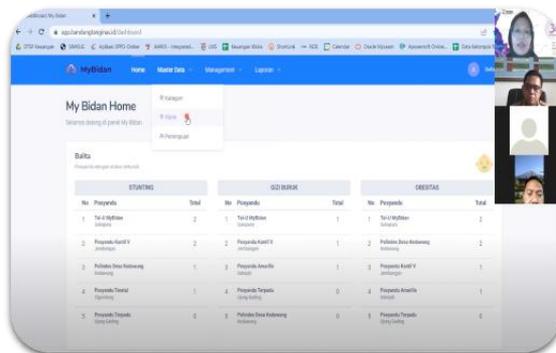


Mitra komunitas pada pengabdian masyarakat kali ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPPAPPKB) Kabupaten Temanggung yang fokus pada bidang kesehatan ibu dan anak. Secara khusus, Kerjasama yang dilakukan berkaitan dengan penerapan aplikasi untuk monitoring ibu hamil, ibu menyusui dan bayi dibawah dua tahun untuk mengatasi permasalahan *stunting* pada balita di kota Bandung.



**Gambar 1.** Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

Penjelasan dari metode pelaksanaan pengabdian masyarakat sesuai pada Gambar 1 yaitu diawali dengan pelaksanaan kerjasama oleh pihak Universitas Telkom dan pihak DPPPAPPKB Kabupaten Temanggung. Tahapan selanjutnya dilakukan FGD yang bertujuan untuk menggali informasi dan kebutuhan DPPPAPPKB Kabupaten Temanggung terkait pencegahan *stunting* melalui aplikasi yang akan dikembangkan. Pada Gambar 2 merupakan FGD pertama dengan tim DPPPAPPKB Kabupaten Temanggung. Salah satu fitur yang dikembangkan adalah pengisian form pelaporan dan pendampingan ibu hamil dan pasca persalinan yang nantinya akan berguna untuk pelaporan kepada BKKBN Jawa Tengah.



**Gambar 2.** FGD pertama dari tim Universitas Telkom beserta tim DPPPAPPKB Kabupaten Temanggung

Tahap selanjutnya dilaksanakan Pengembangan UI / UX dan aplikasi didasarkan pada kebutuhan mitra komunitas serta aspek-aspek desain

interaksi yang harus dipenuhi. Setelah mengembangkan dari sisi UI / UX dan aplikasi, maka aplikasi tersebut akan disesuaikan kembali dengan kebutuhan mitra komunitas berdasarkan masukan yang sudah diberikan. Setelah aplikasi diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra, dilanjutkan pada tahapan *deployment* dimana aplikasi tersebut benar-benar digunakan oleh *pilot user*, lalu pembuatan media interaktif berupa pembuatan video tentang tutorial penggunaan aplikasi mybidan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua parameter permasalahan yang diangkat pada pengabdian masyarakat kali ini, yaitu media edukasi dan konten interaktif sebagai media kolaborasi. Dari dua permasalahan tersebut diturunkan kepada kondisi terkini dan masalah yang muncul dari kondisi tersebut. Detail permasalahan yang dapat dilihat pada Tabel 1 menjadi acuan kontribusi yang dapat diberikan oleh tim Universitas Telkom kepada DPPAPPKB Kab. Temanggung.

**Tabel 1.** Kondisi Terkini DPPAPPKB Kab. Temanggung

No	Parameter Permasalahan	Kondisi terkini	Masalah yang Muncul
1	Media Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum memiliki fitur yang lengkap yang memudahkan keseluruhan aktivitas DPPAPPKB Kabupaten Temanggung</li> <li>• Belum memiliki fitur yang dapat menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung</li> </ul>	<p>Belum memiliki media terintegrasi yang dapat menyimpan keseluruhan informasi secara terpusat agar dapat memaksimalkan edukasi terhadap semua pihak baik kepada remaja dan ibu-ibu.</p> <p>Belum memiliki fitur untuk mengelola kegiatan dan aktifitas dari DPPAPPKB Kabupaten Temanggung. Sehingga pelaksanaan kegiatan belum dapat disebarluaskan secara optimal.</p>
2	Konten Interaktif dan Media Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum memiliki konten interaktif baik secara visual dan non visual yang mempertimbangkan aspek penerima pesan</li> </ul>	<p>Penerimaan pesan atau informasi bukan saja bergantung pada media yang digunakan namun juga bergantung kepada bagaimana pesan tersebut dikemas dan disajikan baik dari segi bahasa dan multimedia yang digunakan, dengan belum mempertimbangkan penggunaan multimedia dengan baik, akan sangat sulit bagi DPPAPPKB Kabupaten Temanggung untuk optimalisasi penerimaan edukasi kepada remaja dan ibu-ibu sebagai sasaran edukasi untuk <i>stunting</i>.</p>

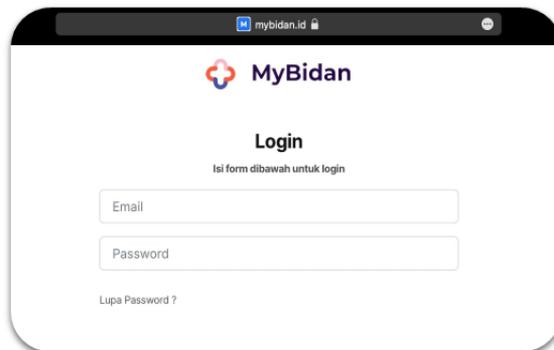
No	Parameter Permasalahan	Kondisi terkini	Masalah yang Muncul
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum memiliki fitur yang mempertimbangkan <i>engagement user</i> (kolaborasi)</li> <li>• Keikutsertaan user dalam mengisi konten masih sangat minim</li> </ul>	<p>Dengan tidak adanya fitur <i>user engagement</i> akan membuat user merasa tidak dilibatkan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan pada sebuah media, hal ini akan menjadikan <i>user</i> bosan dan kurang terkesan terhadap informasi yang disampaikan. Perlu adanya fitur dimana user bisa berpartisipasi di dalam platform atau media, misalkan dengan fitur chat, fitur forum, fitur <i>feedback</i>, fitur sharing ke sosial medial.</p> <p>Belum adanya fitur yang membolehkan masyarakat yang menjadi relawan untuk berpartisipasi dalam mengisi konten. Sebaiknya untuk informasi dan edukasi selain bersumber dari DPPPAPPKB Kabupaten Temanggung itu sendiri juga dapat melibatkan individu lainnya yaitu remaja, ibu-ibu dan relawan seperti ahli gizi, dokter dan bidan.</p>

Setelah menentukan permasalahan yang terjadi di DPPPAPPKB Kab. Temanggung, maka terdapat tiga luaran yang akan dihasilkan yaitu 1) adanya platform untuk mengelola kegiatan, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mengoptimalkan edukasi dan memperluas cakupan masyarakat yang menerima edukasi 2) meningkatnya *engagement* dengan *user* sehingga setiap pengguna dapat memahami konten informasi melalui berbagai media yang ada, serta dapat melibatkan berbagai elemen masyarakat 3) adanya website yang lebih menarik dan *interactive* sehingga lebih banyak *user* atau remaja yang mengunjungi. Menurut Naylor (2015) salah satu alasan dari pengguna enggan menggunakan sebuah aplikasi hingga menghapus aplikasi tersebut adalah buruknya tampilan sebuah *user interface* yang menyebabkan kesulitan bagi *user* dalam memahami alur aplikasi tersebut. Detail dari ketiga luaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luaran pengabdian masyarakat

No	Masalah	Solusi	Target	Luaran
1	Media Edukasi belum tersedia	Mengembangkan platform dengan fitur yang dapat mengelola kegiatan/aktivitas DPPPAPPKB, serta menyimpan berbagai konten informasi sebagai sarana edukasi bagi remaja dan ibu-ibu	Terbangunnya fitur pengelolaan kegiatan/aktivitas dan platform yang dapat menyimpan informasi dalam berbagai media	DPPPAPPKB Kabupaten Temanggung memiliki wadah dalam mengelola kegiatan, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mengoptimalkan edukasi dan memperluas cakupan masyarakat yang menerima edukasi.

No	Masalah	Solusi	Target	Luaran
2	Belum adanya konten yang <i>interactive</i> dan belum adanya kolaborasi ( <i>engagement</i> terhadap <i>user</i> )	Mengembangkan konten informasi yang variatif dengan dukungan berbagai media secara visual dan non-visual, serta menyediakan fitur yang dapat membolehkan kolaborasi antar pengguna  Pembaruan pada UI/UX dan penambahan fitur baru sehingga lebih menarik dan interaktif	Dikembangkannya konten informasi dalam bentuk video, artikel, audio dan gambar  Terbangunnya fitur baru dan adanya peningkatan dari segi UI/UX	<i>Engagement</i> dengan <i>user</i> lebih tinggi sehingga setiap pengguna dapat memahami konten informasi melalui berbagai media yang ada, serta dapat melibatkan berbagai elemen masyarakat.  Website lebih menarik dan <i>interactive</i> sehingga lebih banyak <i>user</i> atau remaja yang mengunjungi

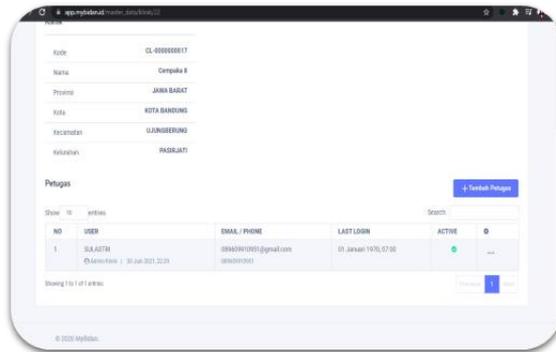


Gambar 3. Tampilan *home* pada aplikasi mybidan

Seluruh media atau konten yang dihasilkan pada pengabdian masyarakat kali ini dapat diakses pada aplikasi mybidan ([mybidan.id](http://mybidan.id)). Tampilan *home* mybidan dapat dilihat pada Gambar 3. Seluruh pengguna (pendamping keluarga) dari aplikasi mybidan harus teregistrasi pada administrator yang sudah terdaftar sebelumnya. Sehingga pengguna baru tidak bisa mendaftar secara mandiri melalui website tersebut. Detail dari akses pengguna pada website mybidan dapat dilihat pada Tabel 3.

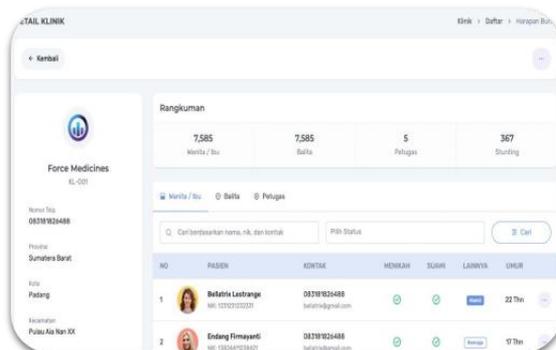
Tabel 3. Detail akses pengguna pada *website* mybidan

Kategori Pengguna	Tugas	Hak Akses ke aplikasi
User (Pendamping keluarga)	Memasukan data	User
Administrator	Mengelola informasi data	Admin tingkat kecamatan Admin tingkat kabupaten



**Gambar 4.** Tampilan lama dari fitur klinik di mybidan

Salah satu perbaikan UI/UX yang dilakukan pada aplikasi mybidan ada di fitur detail klinik kesehatan yang sudah terdaftar pada aplikasi mybidan seperti yang ada pada Gambar 4 dan 5. Terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara tampilan lama yang ada pada Gambar 4 dan tampilan baru yang ada di Gambar 5. Perbaikan tersebut diantaranya adalah adanya tampilan rangkuman keseluruhan dari total Ibu, Balita, Petugas dan Status gizi balita yang ada di setiap klinik kesehatan. Perbaikan tampilan tersebut mampu mempermudah pengguna dalam memahami alur dan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi mybidan. Berhubung rata-rata usia pengguna dari aplikasi ini merupakan generasi X dan Y. Pada tahun 2025 Gen Y akan mengambil alih lebih dari 75% tenaga kerja yang ada di semua lini (Soemitro, 2016). Selain itu, perbaikan UI/UX dapat menghemat dan memberikan pendapatan pada bisnis yang mencakup seperti kepuasan pengguna, berkurangnya kesalahan yang dapat dilakukan pengguna dan mampu meningkatkan produktivitas penggunanya (Ross, 2014). Chan et al. (2017) juga menyebutkan bahwa salah satu hal yang menarik dari fitur-fitur yang menarik adalah dengan menggunakan tampilan UI yang *user-friendly* serta konten multimedia supaya menarik pengguna untuk mengadopsi sistem yang ada.



**Gambar 5.** Tampilan baru dari fitur klinik pada mybidan

Media komunikasi *online* merupakan media yang mudah dijangkau oleh penggunanya. Melalui pengembangan pada media sosial, manusia diarahkan untuk menciptakan sebuah komunitas secara virtual. Melalui media sosial

manusia di edukasi untuk memperkenalkan profil diri/komunitas mereka kepada masyarakat luas (Chandra, 2018). Namun ada beberapa kelemahan dari penggunaan media sosial dalam promosi/edukasi kesehatan diantaranya adalah banyaknya informasi yang tersebar di media sosial teridentifikasi sebagai berita palsu dan tidak akurat dan minimnya interaktif antara pencari informasi dengan tenaga profesional kesehatan sehingga mengurangi ketertarikan masyarakat dalam mengunjungi media sosial (Leonita & Jalinus, 2018).

Kandola (2009) membuat sebuah laporan terkait komunikasi video dari perspektif psikologis untuk memahami bagaimana teknologi yang terdiri dari telepon video, konferensi video berbasis website dan sistem konferensi video khusus, hingga sistem *telepresence* dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi organisasi. Laporan tersebut mengkaji perbedaan individu dalam pendekatan komunikasi video, pengaruh proses kelompok selama komunikasi, dan dampak dari faktor-faktor spesifik yang berkaitan dengan usia dan budaya. Hasil dari laporan tersebut mengungkapkan sejumlah fakta tentang apa yang diperlukan untuk dapat mensukseskan komunikasi menggunakan video dan bagaimana organisasi dapat memaksimalkan nilai yang mereka peroleh dari penggunaan teknologi komunikasi video. Penelitian milik Hardianti & Asri (2017) menyebutkan bahwa ada perbedaan signifikan antara siswa yang diajar dengan media video dengan siswa yang tidak diajar dengan media video. Dimana skor siswa yang diajar menggunakan video memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak diajar dengan media video. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewi & Sudarwanto (2020) yang menyebutkan bahwa media video tutorial dikategorikan sangat layak digunakan untuk menjadi penunjang belajar peserta didik. Beberapa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan menurut Gerlach dan Ely (1997) pada penelitian Ashar & Patmanthara (2010) adalah 1) Gambar diam misal dalam bentuk teks, buletin dan papan *display* 2) Gambar gerak baik gambar hitam putih, berwarna maupun yang tidak bersuara 3) Rekaman bersuara 4) Televisi 5) Benda-benda hidup, simulasi maupun model 5) Instruksional berprogram seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*).

Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat, tepat dan terkini, para profesional kesehatan dapat melakukan tahapan-tahapan seperti 1) mengidentifikasi pengguna dari informasi tersebut, 2) memilih konten yang akan disampaikan, 3) memilih strategi yang didapat dari bidang lain seperti bidang bisnis, 4) memberikan informasi berbasis data yang akurat dan terkini, 5) meningkatkan partisipasi pengguna dan penyedia layanan 6) melakukan monitoring dan evaluasi guna memastikan program promosi berhasil dan berkelanjutan secara *online* (Leonita & Jalinus, 2018).



Gambar 6. Tampilan video tutorial aplikasi mybidan

Salah satu konten interaktif yang dihasilkan pada pengabdian masyarakat kali ini berupa video tutorial aplikasi mybidan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 6. Dimana nantinya video tersebut akan sangat bermanfaat bagi pengguna baru aplikasi mybidan. Video tutorial penggunaan aplikasi mybidan dapat diakses di link berikut ([tutorial mybidan](#)). Video durasi 10 menit tersebut menjelaskan berbagai fitur yang ada pada mybidan diantaranya 1) menambahkan data ibu/perempuan, 2) merubah data ibu / perempuan 3) menambahkan data balita 4) merubah data balita 5) menambahkan data kandungan ibu 6) menambahkan data kesehatan ibu 7) menambahkan data pemeriksaan ibu (dilakukan oleh tenaga kesehatan) 8) menambahkan artikel terkait kesehatan ibu dan anak 9) menambahkan kelas / course secara *online* 10) menambahkan kegiatan sosialisasi kesehatan yang dilakukan secara *offline* 11) melihat laporan ibu dan anak.

Setelah mengakses mybidan, maka level pengetahuan masyarakat otomatis naik. Berdasar hasil survey yang dilakukan setelah penerapan pengabdian kali ini, bisa disimpulkan bahwa aplikasi mybidan membantu bidan dalam melakukan monitoring, data lebih akurat, sementara dengan adanya media edukasi dalam bentuk visual animasi video, mempermudah pemahaman berbagai kalangan dan mampu diterima dengan baik oleh berbagai umur termasuk remaja

Terdapat tiga kendala utama dari pengembangan dari mybidan yaitu 1) pada sisi teknis, dimana saat ini mybidan terus melakukan *update* sehingga menyebabkan performa aplikasi masih belum stabil. Sedangkan 2) pada sisi user, belum semua faktor penyebab stunting diakomodasi oleh mybidan, salah satu contohnya yaitu belum adanya modul berkenaan dengan perlindungan sosial ataupun pengasuhan dan ketahanan pangan. Serta 3) Setelah sistem ini berjalan, belum adanya pengujian yang secara ilmiah sesuai dengan kaidah pengujian *Usability Testing* untuk perbaikan UI/UX pada sistem ini dan mayoritas pengembangan terdapat pada *functional system* saja. Padahal penting untuk melibatkan pengguna pada *Usability Testing* untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna yang sebenarnya (Kushendriawan et al., 2021).

## KESIMPULAN

Pentingnya konten informasi yang disampaikan dan disajikan secara menarik dan informatif merupakan poin utama yang mempengaruhi penerimaan sebuah informasi, terutama bagi kalangan remaja dan ibu-ibu. Selain memberikan pemahaman yang menarik mengenai permasalahan seputar *stunting*, konten positif yang disajikan dengan baik akan mendorong remaja dan ibu-ibu untuk dapat berperan aktif dalam kampanye permasalahan-permasalahan *stunting*. Dengan adanya tiga luaran yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat ini, yaitu 1) adanya platform untuk mengelola kegiatan, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mengoptimalkan edukasi dan memperluas cakupan masyarakat yang menerima edukasi 2) meningkatnya *engagement* dengan *user* sehingga setiap pengguna dapat memahami konten informasi melalui berbagai media yang ada, serta dapat melibatkan berbagai elemen masyarakat 3) adanya website yang lebih menarik dan *interactive* sehingga lebih banyak *user* atau remaja yang mengunjungi. diharapkan mampu membantu pemerintah Kabupaten Temanggung dalam pencegahan *stunting*, mampu mengurangi balita *stunting* melalui monitoring sistem yang sudah terdigitalisasi serta adanya peningkatan efektifitas dan efisiensi terhadap penyampaian pesan dan kampanye terhadap permasalahan *stunting*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Telkom yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/MPK.V28I4.472>
- Ashar, M., & Patmanthara, S. (2010). Alternatif Media Komunikasi Visual dalam Praktek Pembelajaran Kesehatan di Pusat Layanan Masyarakat Berbasis ICT. *Jurnal Teknodik*, 14(1), 55–61. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V14I1.451>
- Chan, A., Kow, R., & Cheng, J. K. (2017). Adolescents' Perceptions on Smartphone Applications (APPS) For Health Management. *Journal MTM*, 6(2), 47–55. <https://doi.org/10.7309/jmtm.6.2.6>
- Chandra, E. (2018). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Deharja, A., Santi, M. W., & Yunus, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Implementasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor Jember | Pengabdian Masyarakat : Polije Proceedings Series. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*, 29–34.
- Dewi, I. S., & Sudarwanto, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Materi Prosedur

- Interview Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(1), 737–743. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/33273>
- Gunawan, Z. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i1.67>
- Hanafi, M., Salahuddin, N., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). *Community Based Research Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian bersama Komunitas* (Sulanam & N. Salahuddin (eds.)). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hardianti, & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 124–130. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>
- Kandola, P. (2009). *Successful Video Communication* (p. 31). Cisco.
- Kemendes RI. (2018a). *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan.
- Kemendes RI. (2018b). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. In *Kemendes RI (Vol. 301, Issue 5)*.
- Kemendes RI, & BPS. (2019). *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019* (p. 69). Badan Pusat Statistik.
- Kushendriawan, M. A., Santoso, H. B., Putra, P. O. H., & Schrepp, M. (2021). Evaluating User Experience of a Mobile Health Application ‘Halodoc’ using User Experience Questionnaire and Usability Testing. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(1), 58–71. <https://doi.org/10.21609/JSI.V17I1.1063>
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Naylor. (2015). *Have You Ever Wondered Why People Uninstall Your Apps?*
- Resmiati, Putra, M. E., & Femelia, W. (2021). Efektifitas Aplikasi Edukasi Gizi Remaja Berbasis Android untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Endurance*, 6(2), 443–451. <https://doi.org/10.22216/JEN.V6I2.357>
- Ross, J. (2014). *The Business Value of User Experience*. Infragistics.
- Soemitro, D. (2016). Tantangan e-Kesehatan di Indonesia. In *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* (Vol. 1).
- Sudikno, Irawan, I. raswanti, Setyawati, B., Wiryawan, Y., Puspitasari, dyah santi, Widodo, Y., Ahmadi, F., & Amaliah, N. (2019). *Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita Di Indonesia Tahun 2019*.
- Temanggung. (2021). *Penurunan Stunting di Temanggung Dilaksanakan Secara Terintegrasi Lintas Sektoral | TEMANGGUNGKAB.GO.ID*.
- World Health Organization. (2011). *Based on the findings of the second global survey on eHealth Global Observatory for eHealth series-Volume 3 mHealth New horizons for health through mobile technologies* (3rd ed., p. 102).